

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Manajemen Produksi *Home Industry* Sepatu Kulit Atmal Footwear Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Produksi merupakan kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian produksi dalam perspektif ekonomi Islam yang dikemukakan oleh Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha untuk mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang. Manfaat produksi dalam ekonomi Islam yaitu tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain, dan melakukan kegiatan ekonomi yang memiliki manfaat di dunia dan akhirat.<sup>95</sup> Sehingga kegiatan produksi dalam Islam hakikatnya adalah suatu kegiatan ibadah yang harus dijalankan hanya semata-mata karna Allah SWT.

Sesuai dengan teori produksi yang di perbolehkan dalam Islam yang terdapat pada buku karangan dari Mustafa Edwin Nasution dkk, adalah produksi yang sesuai dengan kaidah-kaidah diantaranya sebagai berikut:<sup>96</sup>

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi. *Home industry* sepatu kulit Atmal Footwear merupakan perusahaan sepatu kulit yang dimiliki oleh bapak Erwantiono sejak tahun 2014. Sepatu kulit merupakan barang yang halal dan tidak ada larangan untuk digunakan manusia sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan sehari-hari asalkan dalam pembuatannya dari bahan baku serta proses produksinya dalam lingkup

---

<sup>95</sup> Rokhmad Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 63

<sup>96</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 111-112.

halal. Jenis sepatu yang diproduksi oleh bapak Erwantonio ini merupakan jenis sepatu yang berbahan dasar kulit asli dari hewan ternak yang tidak diharamkan oleh Islam seperti kulit sapi dan kuda. Sehingga produk ini merupakan produk yang halal untuk dijual kepada konsumen.

2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sepatu kulit di *Home Industry* milik bapak Erwantonio ini adalah kulit samak. Kulit samak merupakan bahan kulit yang sudah diolah dan terbuat dari kulit binatang seperti sapi, kambing, kuda, dan lainnya. Kulit tersebut diolah guna untuk menghasilkan bahan baku yang berkualitas dan siap diolah lagi menjadi produk yang bermanfaat bagi manusia, salah satunya diolah menjadi produk sepatu kulit ini. Hingga saat ini ketersediaan akan hewan-hewan tersebut masih sangat melimpah karena merupakan jenis binatang ternak yang sangat mudah untuk dikembangbiakkan, sehingga meskipun kulitnya diambil secara berkelanjutan maka tidak akan mengganggu keseimbangan keberadaan hewan-hewan tersebut. Untuk limbah yang dihasilkan dari sisa-sisa proses produksi juga dikelola cukup baik yaitu dengan mengolah kembali sisa-sisa potongan bahan baku kulit untuk menjadi produk gantungan kunci yang nantinya akan dijual sehingga bisa menambah pendapatan usaha. Untuk limbah yang sudah tidak bisa diolah maka akan dibakar ditempat khusus sehingga tidak akan mencemari lingkungan.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material. Tujuan bapak Erwantonio mendirikan *Home Industry* sepatu kulit yang diberi nama merek Atmal Footwear ini bertujuan untuk meningkatkan derajat ekonomi keluarga dan masyarakat sekitarnya dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Akhirnya dengan kerja keras dan ketekunan beliau dalam menjalankan usaha ini, usahanya sekarang bisa berkembang dengan baik dan sudah memiliki karyawan sebanyak 9 orang. Sehingga usaha yang telah dirintis bapak Erwantonio ini tidak hanya bisa mensejahterakan keluarga saja tapi juga bisa mensejahterakan orang lain.

4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan *fardhu kifayah*, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniannya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi, dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohaniyah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniyah menjadi unsur penting dalam produksi Islami. Di *Home Industry* sepatu kulit Atmal Footwear ini setiap karyawannya memiliki keterampilan dibidangnya masing-masing sesuai apa yang menjadi tugas yang mereka kerjakan. Namun bapak Erwantonio selalu memberikan arahan dan bimbingan bagi para pekerja agar mereka dapat lebih mengembangkan keterampilannya dalam membuat sepatu kulit.

Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai produksi dalam Islam yang memiliki tujuan agar selalu memberikan masalah bagi seluruh manusia. Karena produksi dalam Islam tidak semata-mata dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi saja, namun juga harus seimbang dengan kepentingan di akhirat nanti. Masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima kebutuhan dasar yang harus dipelihara, diantaranya yaitu; *hifdzu ad-dien* (memelihara agama),

*hifdzu an-nafs*, (memelihara jiwa), *hifdzu al-'aql* (memelihara akal), *hifdzu an-nasl* (memelihara keturunan), *hifdzu al-maal* (memelihara harta).<sup>97</sup>

a. *Hifdzu Ad-Dien* (memelihara agama)

Menjaga atau memelihara agama adalah menjaga agama (rukun iman dan rukun Islam). Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seseorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Implementasi *hifdzu ad-dien* dalam kegiatan produksi yaitu manusia di larang memproduksi barang-barang yang secara jelas dilarang dalam AlQur'an, misalnya darah, bangkai, daging babi, menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah. Sementara itu, dalam menjalankan organisasinya bisa dengan menggunakan konsep-konsep dalam Islam seperti dengan cara mudharabah atau musyarakah. *Home Industry* ini mengimplementasikan dasar ini yaitu dengan memproduksi barang yang dapat digunakan oleh manusia yaitu sepatu kulit, dimana bahan baku yang digunakan dan proses pembuatannya dilakukan dengan cara yang halal.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan oleh Farah Mei Utia Wati dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung jurusan Ekonomi Syariah tahun 2019. Hasil dari penelitiannya adalah *Home Industri* yang digunakan untuk tempat penelitian selalu menggunakan bahan baku yang halal serta sudah menggunakan mesin-mesin yang berkualitas.

b. *Hifdzu An-Nafs* (memelihara jiwa)

---

<sup>97</sup> Haqiqi Rafsanjani, *Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah*, Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 2, November 2016

Memelihara jiwa di sini adalah menjaga fisik agar tetap sehat dan tetap bisa beraktifitas. Kehidupan jiwa raga (*an-Nafs*) di dunia sangat penting, karena merupakan ladang bagi tanaman yang akan dipanen di kehidupan akhirat nanti. Apa yang akan diperoleh di akhirat tergantung pada apa yang telah dilakukan di dunia. Implementasi *hifdzu an-nafs* dalam kegiatan produksi yaitu adanya produsen yang memproduksi barang/produk kesehatan, seperti obat-obatan dan juga alat-alat kesehatan serta memproduksi makanan dan minuman yang menyehatkan, bahan baku yang digunakan tidak menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat merusak kesehatan manusia. *Home Industry* sepatu kulit Admal Footwear ini tidak menggunakan bahan yang berbahaya dalam proses pembuatan, bahan-bahan yang digunakan memiliki kualitas yang bagus sehingga produk sepatu kulit yang dihasilkan sangat nyaman ketika digunakan dan tidak berpotensi membahayakan penggunaannya.

c. *Hifdzu Al-'Aql* (memelihara akal)

Memelihara akal adalah memelihara akal supaya akal tidak rusak baik secara fisik maupun non fisik, secara fisik maksudnya akal tidak dirusak dengan sesuatu yang merusak secara fisik, baik dirusak dengan narkoba atau yang lain, sedangkan secara non fisik maksudnya akal tidak di cuci otaknya dengan hal-hal negatif. Implementasi *hifdzu al-'aql* dalam kegiatan produksi yaitu dengan tidak memproduksi barang/produk yang dapat mengancam kerusakan otak seperti narkoba, minuman keras, dll. Sedangkan yang kaitanya dengan non fisik yaitu dengan tidak memberikan tayangan-tayangan di televisi yang sifatnya tidak mendidik. Dasar ini sudah diterapkan pada *Home Industry* sepatu kulit Admal Footwear karena usaha ini memproduksi barang yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan kegiatannya sehari-hari yaitu sebuah produk sepatu kulit.

d. *Hifdzu An-Nasl* (memelihara keturunan)

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya (*nasl*). Meskipun seorang mukmin meyakini

bahwa horison waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan kehidupan dunia amatlah penting. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia. Implementasi *hifdzu an-nasl* dalam kegiatan produksi yaitu dalam pengelolaan sumber daya alam harus digunakan sebaik-baiknya, tidak mengeksploitasi secara berlebihan, terutama untuk sumber daya yang sulit atau tidak dapat diperbaharui, hal tersebut karena agar sumber daya tersebut masih dapat dinikmati oleh anak cucu kita. Dalam proses produksinya, *Home Industry* sepatu kulit Admal Footwear tidak melakukan eksploitasi sumberdaya alam. Karena bahan baku yang digunakan adalah kulit samak, kulit samak merupakan kulit olahan yang terbuat dari kulit sapi atau kuda yang telah diproses menjadi bahan baku kulit siap pakai.

e. *Hifdzu Al-Maal* (memelihara harta)

Memelihara harta adalah memelihara harta supaya harta tersebut tidak rusak/masih tetap ada bahkan berkembang. Harta material (*maal*) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Implementasi *hifdzu al-maal* dalam kegiatan produksi yaitu dengan cara selalu memutar uang yang diperoleh untuk terus di investasikan dan dikembangkan. Jangan sampai uang yang diperoleh dari keuntungan aktivitas produksinya di simpan/ditimbun, karena penimbunan uang akan merusak roda perekonomian. Dasar ini telah diterapkan di *Home Industry* ini, bapak Erwantonono selalu memanfaatkan hasil keuntungan usahanya dengan baik. Bapak Erwantonono adalah orang yang taat membayar pajak usaha untuk pemerintah, bapak Erwantonono juga selalu

menyisihkan sedikit hartanya guna untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan didalam sebuah proses produksi terdapat faktor-faktor produksi yang mempunyai saling keterkaitan dan sangat dibutuhkan guna untuk kelancaran dalam melakukan proses produksi di *Home Industry* sepatu kulit Atmal Footwear ini. Secara teori dijelaskan faktor-faktor produksi diantaranya adalah sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan organisasi.

Di dalam Islam dilarang bagi pelaku produksi untuk melakukan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, sehingga dalam mengelolanya harus dengan cara yang benar agar tidak terjadi kerusakan. *Home Industry* sepatu kulit Atmal Footwear ini menggunakan bahan baku kulit samak. Kulit samak merupakan kulit hasil olahan yang berbahan dasar dari kulit hewan ternak seperti sapi, kuda, dan lainnya. Dan untuk keberadaan hewan tersebut di alam masih begitu berlimpah sehingga tidak akan mengganggu keseimbangan populasi hewan tersebut. Jadi, *Home Industry* ini tidak begitu khawatir akan kesulitan dalam mencari bahan baku untuk proses kegiatan produksi.

Tenaga kerja atau produsen merupakan pangkal dari aktivitas produksi. Adanya tanah dan alampun jika tidak ada tenaga kerja yang mengolah maka tidak akan menghasilkan suatu produk yang bernilai jual. Manusia sebagai faktor produksi dalam pandangan islam yaitu harus dilihat fungsi manusia secara umum dimuka bumi ini yaitu sebagai khalifah di muka bumi. *Home Industry* milik bapak Erwantiono ini memiliki sembilan tenaga kerja untuk menjalankan proses produksinya. Semua pekerja memiliki tugas dan keterampilannya masing-masing dalam menjalankan proses produksi.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memulai suatu usaha. Tanpa modal maka proses produksi tidak akan mampu berjalan sebagai mana mestinya. Dalam pandangan Islam modal yang digunakan untuk memulai suatu uasaha harus terhindar dari unsur riba. Dalam aturan Islam untuk menghindarkan diri dari praktik riba seorang wirausaha harus menggunakan akad-akad syariah seperti

*musyarakah, mudharabah*, dan lain sebagainya. Jika modal tersebut harus diperoleh dari sumber lain seperti dari lembaga perbankan ataupun dari rekan usaha artinya bukan modal milik sendiri. Modal yang dikeluarkan untuk produksi pada *Home Industry* sepatu kulit ini adalah modal milik sendiri bapak Erwantiono yang didapat dari hasil bekerja disuatu perusahaan selama 2 tahun. Modal yang digunakan untuk mendirikan usaha ini adalah sebesar 15 juta rupiah.

Faktor lain yang harus ada dalam produksi ialah organisasi. Yang dimaksud dari organisasi ini adalah keberadaan seorang pemimpin itu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi. Jadi keberhasilan *Home Industry* sepatu kulit Admal Footwear ini tidak lepas dari peran pentingnya bapak Erwantiono sebagai pemilik usaha dalam melakukan manajemen usaha sehingga bisa berkembang seperti sekarang ini. Dengan keahlian dan pengetahuan yang didapat bapak Erwantiono dari bangku pendidikannya dan mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan beliau memberanikan diri untuk membuka usaha sepatu kulit ini. Dengan ketekunan dan kerja keras usaha ini bisa berkembang hingga sekarang. Sekarang *Home Industry* ini telah memiliki sembilan tenaga kerja yang terampil dalam menjalankan proses produksi. Keterampilan yang dimiliki oleh para tenaga kerja tentunya tidak lepas dari bimbingan bapak Erwantiono selaku pemilik usaha. Setiap hari beliau selalu mengawasi setiap tahapan jalannya proses produksi, dan dalam setiap melakukan pengawasan bapak Erwantiono selalu memberikan bimbingan serta arahan dikalau ada karyawan yang belum benar dalam melakukan pekerjaannya.

Dari penjelasan diatas hasil penelitian sedikit berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Rochdiani Dkk, Universitas Padjajaran pada tahun 2018. Hasil dari penelitiannya adalah warga desa Sindangsari belum sepenuhnya mampu melaksanakan manajemen usaha dengan baik, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut dalam memajemen usaha dan pemasaran produk olahan masyarakat desa Sindangsari. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat desa Sindangsari yang dalam penelitian ini adalah sebagai objek penelitian masih belum bisa menerapkan manajemen usaha yang baik hal tersebut dikarenakan tidak



terlaksananya fungsi manajemen dengan baik sehingga diperlukan sumber daya seorang pemimpin yang berkualitas.

**B. Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) (SWOT) Manajemen Produksi *Home Industry* Sepatu Kulit Atmal Footwear Desa Ngadi Kecatan Mojo Kabupaten Kediri.**

1. Faktor kekuatan (*Strengths*) internal yang dimiliki *Home Industry* sepatu kulit Atmal Footwear.

*Home Industry* ini memiliki kualitas produk yang baik, karena dibuat dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas. Bisa memproduksi berbagai macam jenis sepatu dan melayani permintaan sesuai dengan model yang diinginkan konsumen. Sudah memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), hak paten atas merk produk Atmal Footwear. Alat-alat produksi sudah semi modern. Menerapkan garansi produk kepada setiap konsumen selama jangka waktu enam bulan setelah pembelian. Bisa melakukan daur ulang limbah sisa hasil produksi untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual.

2. Faktor kelemahan (*Weakness*) internal yang dimiliki *Home Industry* sepatu kulit Atmal Footwear.

*Home Industri* ini mempunyai kelemahan pada sulitnya mencari tenaga kerja yang sudah ahli dibidangnya. Kelemahan lain yaitu terbatasnya penyuplai bahan baku sepatu kulit yang berkualitas, sehingga untuk memperoleh bahan baku pihak *Home Industry* harus menempuh jarak yang cukup jauh.

3. Faktor peluang (*Opportunities*) eksternal yang dimiliki *Home Industry* sepatu kulit Atmal Footwear.

*Home Industry* ini memanfaatkan media internet dalam proses pemasaran produk sehingga bisa mempunyai jangkauan konsumen yang sangat luas. Seiring semakin berkembangnya dunia digital yang terjadi saat ini tentunya untuk kedepannya usaha ini akan memiliki peluang yang besar dalam menjual produknya ke konsumen.

4. Faktor ancaman (*Threats*) eksternal yang dimiliki *Home Industry* sepatu kulit Atmal Footwear.

Banyaknya para pesaing antara sesama pengrajin sepatu kulit. Semakin ketatnya persaingan yang terjadi sekarang maka akan menjadi ancaman yang cukup berbahaya bagi keberlangsungan usaha *Home Industry* ini kedepannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Mei Utia Wati dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung jurusan Ekonomi Syariah tahun 2019. Yang hasil dari penelitiannya adalah yang selalu menjadi ancaman paling berbahaya bagi seorang produsen adalah adanya banyak pesaing yang berada diluar sana. Jika seorang pengusaha tidak bisa memprihitungkan kemungkinan yang akan terjadi kedepannya maka hal ini akan menjadi boomerang bagi setiap pengelola *Home Industry*.